

Kinerja BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Ni Putu Gita Rahayu⁽¹⁾, Ni Wayan Supriyanti⁽²⁾, I Putu Dharmanu Yudartha⁽³⁾

^(1, 2, 3)Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: gitarahayu0752@gmail.com⁽¹⁾, prily_baligilr@yahoo.com⁽²⁾, p.dharmanu@gmail.com⁽³⁾

ABSTRACT

Mengwi Village Government established a Village-Owned Business Entity (BUMDes) as a driving force to improve village economy and community empowerment based on village potential. Results of this study is the performance of Mengwi BUMDes has not gone well in terms of output, results, business links with achievement and explanatory information during the 4 years of the establishment BUMDes. The performance of BUMDes in community empowerment also has not been maximally seen from the indicators of enabling, empowering, and protecting. The obstacles in realizing community empowerment through BUMDes are lack of guidance from local government and less competent human resources. Suggestions that can be give for guidance and guidance from the local government, there needs to be a refresher for the management to realize community empowerment through BUMDes in Mengwi Village.

Keywords: Performance, BUMDes, Empowerment

1. PENDAHULUAN

Saat ini bukan hanya daerah yang memiliki otonomi daerah akan tetapi desa juga memiliki otonomi desa yang mana desa memiliki hak dan kewenangan penuh mengelola dan menjalankan pemerintahannya sendiri sehingga mandiri dan kreatif dalam meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat yang ada di desa. Sebagai daerah yang memiliki otonomi penuh, untuk menjalankan pemerintahannya maka desa harus mencari dana sendiri untuk mengembangkan desanya. Adapun strategi untuk memudahkan desa mendapatkan sumber pendapatan desa, maka di buat kebijakan UU no 23 Tahun 2014 mengenai pemerintah daerah menyebutkan pemerintahan desa harus memiliki BUMDes. BUMDes merupakan program baru dalam meningkatkan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi desa, yang pengelolaannya

sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa yaitu dari desa oleh desa dan untuk desa.

Desa Mengwi merupakan desa yang tumbuh di tengah-tengah kota yang berada di wilayah Kabupaten Badung. Desa Mengwi menjadi titik 0 (nol) Ibu Kota Mangupura. Posisinya yang strategis membuat masyarakat umum melewati jalan Desa Mengwi yang hendak menuju pusat kota kabupaten, kota provinsi, pusat perbelanjaan modern dan pusat perbelanjaan tradisional. Sehingga pemerintah desa memiliki keinginan agar Desa Mengwi ini tidak hanya menjadi daerah lintasan semata akan tetapi menjadi daerah singgahan orang-orang yang melintas di Desa Mengwi Maka dari itu pemerintah desa berinisiatif membangun BUMDes untuk menjadi motor penggerak ekonomi di desa mengwi. BUMDes di Desa Mengwi dibentuk berdasarkan Peraturan Desa Mengwi (Perdes) No 11 Tahun 2015 dengan memiliki 4 program yaitu usaha simpan pinjam, minimarket, TPST dan bank sampah. Keempat

program tersebut sudah berjalan sampai saat ini. Meski demikian, berjalannya BUMDes di Desa Mengwi mengalami beberapa hambatan. Masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya yaitu Satu, tidak maksimalnya bimbingan dan pembinaan dari pemda serta dukungan atau bantuan dana *fiinancial* dan *non fiinancial*. Kedua, dibangunnya BUMDes tidak dapat memberdayakan masyarakat desa. Ketiga, dibangunnya BUMDes tidak terlalu berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes).

2. TINJAUAN PUSTAKA

LANDASAN TEORI

Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi merupakan indikator yang mencerminkan keberhasilan suatu organisasi, serta merupakan hasil yang dicapai dari perilaku anggota organisasi. Menurut Baban Sobandi (2006:176) Kinerja organisasi adalah sesuatu yang telah dicapai organisasi dalam kurun waktu tertentu baik terkait dengan *input output outcome benefit* maupun *impact* dan tanggungjawab dapat mempermudah organisasi pemerintah. Hasil kerja yang dicapai oleh instansi dengan penuh tanggungjawab maka terjadi peningkatan kinerja organisasi yang efektif efisien. Terkait Kinerja BUMDes di Desa Mengwi menggunakan 4 indikator yang dikemukakan oleh Baban Sobandi yaitu Keluaran atau *Output*, Hasil, Kaitan Usaha dengan suatu Pencapaian dan Informasi Penjelasan

LANDASAN KONSEPTUAL

Pemberdayaan Masyarakat

Pembangunan kesejahteraan sosial memiliki arti luas yang pada dasarnya merupakan upaya pemberdayaan masyarakat. Berbagai upaya dilakukan terhadap kelompok sasaran yang sering diidentikan sebagai upaya memberdayakan mengembangkan kelompok sasaran dari keadaan kurang berdaya menjadi memiliki daya guna mencapai kehidupan yang lebih baik (Adhi, 2005:161-162). Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat menurut Rachmawan (2012 : 197-200) harus dilakukan dengan kegiatan seperti *enabling*, *empowering* dan *protecting*

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Berdasarkan Permendagri no 39 Thn 2010 BUMDes merupakan usaha desa yang didirikan oleh pemerintahan desa yang kepemilikan modal usaha dilakukan oleh pemdes. Di dalam Buku Panduan BUMDes Tahun 2007 yaitu lembaga usaha milik desa dikelola oleh masyarakat serta pemdes yang memiliki upaya untuk memperkuat ekonomi desa serta dibentuk sesuai potensi dan kebutuhan

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian mengenai "Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mengwi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung" dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sampel dari sumber data diperoleh dengan *snowball sampling* dan *purposive sampling* serta dengan

menggunakan Teknik Triangulasi dalam pengumpulan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mengwi

Indikator Keluaran (*Output*)

Keluaran atau *output* merupakan suatu yang diharapkan dapat tercapai dari kegiatan dan bisa dirasakan langsung oleh masyarakat. Kualitas layanan yang baik dari BUMDes dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan pelanggan dalam menggunakan jasa pelayanan atau membeli produk dari BUMDes Mengwi. Maka dari itu, apabila kualitas layanan yang diberikan itu baik berarti kinerja organisasinya juga bisa dinilai baik.

Dalam penelitian ini, kualitas layanan dilihat dari kinerja BUMDes Mengwi belum sesuai dengan harapan masyarakat dalam memberikan pelayanan. Dimana pada unit usaha simpan pinjam belum mampu memberikan pinjaman sesuai permintaan masyarakat. Unit simpan pinjam yang dimiliki BUMDes Mengwi hanya mampu memberikan peminjaman kepada masyarakat di Desa Mengwi setiap 1 bulan sekali dan memberikan batas untuk 10 orang yang bisa melakukan peminjaman dengan maksimal peminjaman Rp. 5.000.000

Kemudian kualitas layanan minimarket juga dinilai kurang, karena masyarakat mengeluh saat berbelanja ke unit tersebut barang yang dibutuhkan masyarakat tidak lengkap. Selain itu, lokasi minimarket yang kurang strategis juga menjadi permasalahan karena untuk berbelanja ke minimarket

masyarakat harus berjalan jauh dan naik ke lantai 2. Hal ini menunjukkan indikator keluaran (*output*) dalam kinerja BUMDes Mengwi yang ditunjukkan melalui kualitas layanan belum dapat digunakan secara maksimal dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Indikator Hasil

Pencapaian atau hasil merupakan suatu cerminan keluaran kegiatan jangka menengah atau efek langsung. Berdasarkan keluaran yang diberikan oleh BUMDes Mengwi belum berjalan maksimal sehingga menimbulkan rasa ketidakpuasan oleh masyarakat. Hal ini berdampak kepada pendapatan yang diperoleh oleh BUMDes yang menyebabkan kurangnya kontribusi BUMDes ke desa. Kontribusi atau hasil yang diberikan BUMDes Mengwi kepada desa jika sesuai peraturan kontribusi yang diberikan BUMDes yaitu 45% pengembalian modal, 15% pengurus, 35% pembangunan desa, serta 5% digunakan sosial dari SHU. Namun sampai dengan tahun 2018 BUMDes Mengwi baru mampu berkontribusi sebesar Rp. 3.140.000 atau sebesar 1 % kepada PAD Desa Mengwi.

Salah satu faktor penyebabnya adalah dikarenakan BUMDes sedang dalam pengembangan sehingga pengelola dan pemdes fokus pada unit baru, karena semakin banyak unit yang dimiliki BUMDes maka kontribusi ke desa akan lebih besar lagi nantinya. Kemudian karena BUMDes baru beroperasi masih dalam kondisi yang belum stabil baik dari segi keuangan/finansial maupun manajerialnya. Berdasarkan indikator pencapaian atau hasil yang diperoleh oleh BUMDes selama beberapa tahun terakhir

menunjukkan kinerja BUMDes Mengwi belum maksimal dalam mencapai hasil.

Indikator Kaitan Usaha dengan Pencapaian

Kaitan usaha dan pencapaian merupakan keterkaitan usaha dan keluaran pelayanan yang termasuk didalamnya yaitu SDM serta sumber daya finansial. Berdasarkan sumber daya dimaksud dalam pelaksanaan BUMDes di Mengwi ke-2 sumber daya itu memiliki pengaruh yang besar.

Pertama terkait SDM yang digunakan, pengurus BUMDes hanya ada pengurus inti saja, tidak ada staff pembantu di setiap unit usaha dan hal ini membuat para kepala unit usaha kerepotan dalam melaksanakan tugasnya. Kemudian dalam pelaksanaan program BUMDes di Desa Mengwi masih belum memadai orang yang mengelola BUMDesnya, disamping orang-orang yang menangani BUMDesnya adalah sebagian yang belum melek teknologi karena faktor usia dan pendidikan sehingga dapat menghambat jalannya program BUMDes.

Kedua, sumber daya finansial dalam BUMDes Mengwi bersumber dari penyertaan modal APBDes Mengwi sebesar Rp.300.000.00. Pengeluaran yang dikeluarkan oleh masing - masing unit yang ada tidak sesuai atau melebihi dari pemasukan yang telah diperoleh, sehingga penyertaan modal yang diberikan habis begitu saja tanpa ada feedback ke desa. Berdasarkan penelitian dalam pelaksanaannya setiap bulan BUMDes Mengwi

mengalami kerugian karena usaha yang dilakukan tidak mencapai target capaian yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BUMDes Mengwi dalam kaitannya usaha dengan pencapaian belum maksimal

Indikator Informasi Penjelas

Informasi penjelas merupakan sesuatu yang harus disertakan dalam laporan kinerja yaitu mencakup informasi kuantitatif serta naratif. Yakni memberikan pertanggungjawaban kinerja kepada *stakeholder's* yaitu Kepala Desa Mengwi sebagai Penasihat BUMDes dan Badan Permusyawaratan Desa sebagai Pengawas BUMDes, dimana kedua pihak tersebut merupakan representasi dari masyarakat Desa Mengwi

Namun dalam pelaksanaannya di lapangan BUMDes Mengwi dari awal berdiri sampai dengan tahun ini belum memberikan laporan pertanggungjawaban baik berupa laporan keuangan maupun evaluasi kinerja BUMDes Mengwi. Hal ini terjadi karena pengurus BUMDes belum mengetahui tata cara atau format dalam membuat laporan tersebut. Kemudian setelah dikonfirmasi di lapangan faktor penghambat yang menyebabkan BUMDes Mengwi belum bisa menyelesaikan laporannya karena kurangnya pelatihan penyusunan laporan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Badung pada umumnya dan Pemerintah Desa Mengwi khususnya.

Dengan demikian berdasarkan analisis penulis, kinerja BUMDes dalam penyampaian informasi penjelas baik berupa naratif maupun kuantitatif seperti laporan pertanggungjawaban dan evaluasi kinerja kepada pihak desa belum

maksimal. Kinerja BUMDes belum akuntabel dimana semua kegiatan belum bisa dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif

Indikator *Enabling*

Enabling merupakan terciptanya suatu keadaan yang memungkinkan masyarakat memiliki potensi dan dapat berkembang. Kemudian berdasarkan penelitian di Desa Mengwi banyak potensi masyarakat Desa Mengwi yang dapat dikembangkan oleh BUMDes seperti misalnya potensi pengerajin tedung bali, budidaya jamur, pengusaha sandal kulit dan produksi jajan bali. Potensi – potensi tersebut dapat berkembang jika ada sinergitas yang baik antara pihak desa, BUMDes dan masyarakat yang memiliki potensi.

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukan tidak semua masyarakat mengetahui tentang BUMDes karena kurangnya sosialisasi oleh pemerintah desa. Kurangnya kinerja dari BUMDes bersama dengan pemerintah desa untuk mensosialisasikan BUMDes Mengwi ini menyebabkan potensi - potensi yang dimiliki masyarakat tidak dapat berkembang sesuai dengan tujuan didirikannya BUMDes yaitu memberdayakan masyarakat yang ada di Desa Mengwi.

Indikator *Empowering*

Dalam menguatkan potensi masyarakat diperlukan upaya - upaya positif . Berdasarkan penelitian pihak desa sudah berupaya untuk melakukan kerjasama dengan pihak ketiga yaitu dengan Institut Seni Indonesia Denpasar (ISI) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan

(Disperindag) Kabupaten Badung untuk mengadakan pelatihan bagi pengerajin tedung dengan tujuan memperkuat potensi yang sudah dimiliki masyarakat Desa Mengwi . Selain mengadakan pelatihan pada tahun 2018, juga telah difasilitasi para pengerajin tersebut alat-alat yang mendukung pengerajin dalam proses pembuatan tedung bali.

Berdasarkan analisis penulis langkah - langkah positif dalam menguatkan potensi masyarakat sudah dilaksanakan oleh BUMDes Mengwi bersama pemerintah desa. Jadi dalam rangka memperkuat potensi tersebut (*empowering*) pemerintah sudah melakukan upaya sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat menurut Baban Sobandi.

Indikator *Protecting*

Memberdayakan atau *protecting* dapat diminimalisir yang lemah semakin lemah menghadapi yang kuat. Maka perlu adanya perlindungan dan pemihakkan kepada yang lemah. Dalam melindungi (*protecting*) produk yang dihasilkan oleh masyarakat khususnya pengerajin tedung maka perlu adanya sebuah *branding* dan *packaging* produk yang lebih menarik. Namun dalam penerapannya produk asli yang dihasilkan oleh pengerajin sampai saat ini belum memiliki brand atau merek. Disinilah BUMDes seharusnya bekerja lebih pro-aktif dalam melindungi produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat Berdasarkan penelitian kinerja BUMDes dalam memberdayakan potensi yang dimiliki masyarakat khususnya dalam melindungi (*protecting*) belum sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat menurut Rachmawan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai kinerja BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat di desa Mengwi yang dianalisis menggunakan indikator kinerja organisasi yaitu sebagai berikut:

Pertama, kinerja BUMDes Mengwi belum berjalan dengan baik jika dilihat dari indikator keluaran atau *output*, hasil, kaitan usaha dengan pencapaian serta informasi penjabaran. Keluaran atau *output* diukur melalui kualitas layanan belum sesuai dengan harapan masyarakat karena dana yang tersedia dan lokasi yang kurang strategis. Dilihat dari hasil yang diberikan BUMDes Mengwi hanya mampu berkontribusi 1% kepada PAD Desa Mengwi. Kemudian kaitan usaha dengan pencapaian dilihat dari sumber daya manusianya yang masih melek teknologi karena faktor usia dan pendidikan, dan pengelolaan sumber daya finansial yang kurang sehingga membuat beberapa unit mengalami kerugian. Selanjutnya informasi penjabaran yang ditunjukkan melalui laporan pertanggung jawaban dan evaluasi kinerja belum diserahkan kepada desa karena kurangnya pembinaan dari pemerintah daerah.

Kedua, kinerja BUMDes Mengwi dalam pemberdayaan masyarakat yang dilihat dari indikator *enabling*, *empowering* dan *protecting* belum maksimal. Dilihat dari indikator *enabling* masyarakat Desa Mengwi memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan tetapi masyarakat tidak mengetahui keberadaan BUMDes di Mengwi untuk memberdayakan masyarakat karena kurangnya sosialisasi tentang BUMDes. Selanjutnya upaya untuk memperkuat potensi (*empowering*) sudah

dilaksanakan melalui pelatihan-pelatihan di desa. Kemudian dalam melindungi (*protecting*) potensi masyarakat yang dapat dilakukan dengan cara branding produk belum dilaksanakan oleh pemerintah desa karena masih dalam tahap pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Rukiah. 2014. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Davis, Keith. 2011. *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta: Erlangga.
- Fahrudin, Adi. 2007. *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat* Jakarta Humaniora
- Hasibuan, Melayu S.T. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Bumi Aksara.
- Indra Bastian. 2001. *Kinerja Administrasi Publik*. Bandung : Badan Penerbit FE UGM Jim
- Kartasmita Gilanjar 1995 *Pemberdayaan Masyarakat Suatu Tinjauan Administrasi*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawjaya; Bandung
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Sobandi Baban dkk 2006 *Desentralisasi Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah* Bandung
- ### Peraturan Perundang-Undangan
- UU no. 23 thn 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- UU No. 6 thn 2014 tentang Desa
- Permendagri no 39 thn 2010 tentang BUMDes
- ### Jurnal/ Karya Ilmiah
- Aditya Kusuma Admaja. 2006. *Peranan Badan Keswadayaan (BKM) dalam Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Di kecamatan Jombang Kabupaten*. Jurusan Ilmu Administrasi Negara,

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas
Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa
Timur.

Coristya Berlian.2014. *Existence Corporation Effort Possession Village to Strong Village Condition Economic (Study in Landungsari Village, Dau Subdistrict, Malang Regency)*. Ilmu Administrasi Publik, Universitas Brawijaya.

Dodi Yudiardi.2017. *Identification of Supporting and Inhibiting Factors of Bumdes (Village-Owned Enterprises) Village Development Planning in Sukarame District Garut*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Moch Yusuf. 2013. *Perran Kooperasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Perajin Batu Bata (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Jaya (KSP Mandiri Jaya) Di Desa Kandangan*. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Jember

Dokumen Elektronik

Antaranews.com. *Menteri Desa dorong desa untuk mendirikan BUMDes*. 25 Mei 2018. Available at <https://www.antaranews.com/berita/713386/menteri-desa-dorong-desa-mendirikan-bumdes>. Diakses 22 Oktober 2018

Mengwi.desa.id. *Kunjungan BPD Desa Balongdowo, Sidoarjo ke Desa Mengwi*. 7 Januari 2018. Available at <http://mengwi.desa.id/2018/01/07/kunjungan-bpd-desa-balongdowo-sidoarjo-ke-desa-mengwi>. Diakses 3 Nopember 2018

Pemerintah Desa Mengwi: *Profil Desa Mengwi Tahun 2017*